

**MODEL KOMUNIKASI PADA PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL**

**(Studi Kasus di Desa Lekuk 50 Tumbi Lempur, Kecamatan Gunung Raya,
Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Pasca
Sarjana Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Andalas

YUDA OKTANA

2020862011



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

Nama : Yuda Oktana

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas

Progrm Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Judul : Model Komunikasi pada Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Desa Lekuk 50 Tumbi Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi)

Melihat besarnya potensi pariwisata yang ada di Desa Lekuk 50 Tumbi Lempur, mulai dari alam, budaya, kesenian, peninggalan sejarah, serta adat istiadat membuat pengelola berinovasi mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal. Sementara itu, perkembangan pariwisata di desa ini tidak terlepas dari adanya dukungan *stakeholder* yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi pariwisata pengelola dalam mendatangkan pengunjung serta untuk menganalisis bagaimana model komunikasi pengelola wisata dengan *stakeholder* dalam mendapatkan dukungan untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model komunikasi konvergensi dalam melihat proses komunikasi pengelola dengan KPA Pencagura, lembaga adat, pemilik rumah makan, pemilik *home stay*, serta pegiat seni dan budaya. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam mendatangkan pengunjung pengelola menjadikan kearifan lokal berupa keunikan alam, kekayaan budaya, serta prosesi adat istiadat yang dikemas menjadi sebuah paket wisata sebagai daya tarik. Diantara paket wisata yang dijual adalah *sumatran tiger trek, village live lempur, jungle trekking, Danau Kaco*, wisata budaya kenduri sko dan lain-lain. Sementara itu gambaran proses komunikasi pengelola dengan *stakeholder* ditemukan bahwa pengelola wisata pada awalnya membagikan informasi (*sharing knowledge*) kepada masing-masing *stakeholder* tentang rencana pengembangan pariwisata dengan mengangkat kearifan lokal. Informasi ini diterima dan diolah akhirnya terjadilah dialog ditandai adanya saling berbagi informasi dan pengetahuan, hingga menjadi sebuah pemahaman bersama (*mutual understanding*) yaitu berupa dukungan terhadap pengembangan wisata. Kemudian terjadilah kerjabersama (*collective action*) dalam menjalankan program wisata.

Keywords: komunikasi, komunikasi pariwisata kearifan lokal, pariwisata, model komunikasi

